

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan dengan yang lainnya. Jika pembelajaran melibatkan lebih dari satu model pembelajaran akan menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena dengan model tersebut guru dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pemakaian model pembelajaran harus dilandaskan pada pertimbangan untuk menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang tidak hanya menerima siswa pasif saat belajar di dalam kelas. Namun guru harus menempatkan siswa sebagai insan yang alami memiliki pengalaman, keinginan dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Pada mata pelajaran IPS banyak diwarnai dengan penggunaan salah satu strategi pembelajaran yaitu hanya menggunakan metode ceramah yang tidak memadukan dengan metode atau model bahkan pendekatan yang dapat mengaktifkan siswa belajar dengan baik.

Sehingga banyak yang menganggap bahwa pelajaran IPS itu sangat membosankan, jenuh bahkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak antusias dalam proses belajar mengajar yang berdampak tidak berhasilnya siswa dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan model, metode dan tehnik belajar.

seorang guru dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran, serta pendekatan dalam belajar agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Sebab dengan menggunakan berbagai model pembelajaran akan dapat memberikan dampak yang besar terhadap hasil belajar siswa.

Tapi pada kenyataannya di kelas ada guru yang belum menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Di Sekolah tempat saya teliti misalnya, guru hanya menggunakan metode konvensional saja seperti ceramah dimana pembelajaran berpusat pada guru, sehingga tidak ada keaktifan siswa. Dengan demikian siswa merasa bosan dan berperilaku yang tidak terkendali seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, bermain-main saat guru menerangkan. Dengan kondisi kelas seperti itu sulit bagi guru untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa

yang relatif rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa hasil belajar siswa kelas X-1 di SMA Negeri 1 Telaga Biru pada mata pelajaran IPS masih berada pada standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan ada yang berada dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang masih dibawah yakni dari 29 jumlah siswa, hanya 13 orang siswa yang tuntas atau 44,83% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 16 orang atau 55,17%. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya guru menggunakan model pembelajaran pada proses belajar mengajar.

Model yang digunakan hanya model pembelajaran klasik sehingga siswa merasa bosan saat proses belajar mengajar. Pembelajaran dengan metode ceramah terlihat guru yang lebih aktif menempatkan diri sebagai sumber informasi utama bagi siswa. Metode ceramah cenderung membuat siswa pasif karena siswa banyak duduk dan menerima informasi dari guru, selain itu siswa masih takut bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga hanya terpaku pada penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu upaya yang perlu diterapkan agar dapat mengatasi problematika siswa dalam rangka peningkatan hasil

belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* adalah siswa/peserta mempersentasikan ide/pendapat pada rekan peserta lainnya. Pada model ini siswa belajar bicara menyampaikan ide dan gagasan. Devira (2012) Model *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada siswa atau peserta untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta lainnya. Model *Student Facilitator and Explaining* mempunyai kelebihan yaitu siswa diajak untuk dapat menjelaskan kepada siswa lain, siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikrannya sehingga dapat lebih memahami materi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian ilmiah dengan formulasi judul **“Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas X-1 Di SMA Negeri 1 Telaga Biru ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

belum tepatnya model yang digunakan dalam proses pembelajaran; Strategi pembelajaran yang digunakan guru hanya menggunakan metode konvensional tanpa memadukannya dengan model pembelajaran; dan Siswa masih takut bertanya dan mengemukakan pendapat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut “ apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas X-1 di SMA Negeri 1 Telaga Biru?”

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-1 di SMA Negeri 1 Telaga Biru pada mata pelajaran IPS adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* adalah siswa/peserta mempersentasikan ide/pendapat pada rekan peserta lainnya. Dengan model pembelajaran ini siswa tidak akan merasa bosan lagi pada saat proses belajar mengajar dan dapat mengatasi siswa yang pasif dan takut bertanya atau menjawab. Sebab model pembelajaran ini melatih siswa untuk bicara menyampaikan ide dan

gagasan mereka. Adapun Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (Suprijono (2009: 128) sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
- c) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep.
- d) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa.
- e) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- f) Penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran IPS di kelas X-1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang belajar mengajar menggunakan media pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

- a. Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang diterapkan di sekolah dan sebagai bahan evaluasi bagi pendidik yang telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi sekolah dan tenaga pendidik untuk lebih memperhatikan ketersediaan sarana berupa media pembelajaran dalam rangka mendukung kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, sehingga telah memiliki pengalaman tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa.